

PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT PEMULUNG MELALUI PENDIDIKAN ANAK DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA: STUDI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI KRANJI, BEKASI.

INCREASING THE CAPACITY OF SCAVENGER COMMUNITIES THROUGH CHILDREN'S EDUCATION AND ECONOMIC EMPOWERMENT OF HOUSEWIVES: A STUDY OF COMMUNITY SERVICE IN KRANJI, BEKASI.

Delfrita Simalango

Sekolah Tinggi Teologi Injii Indonesia Jakarta

Delfritasimalango1@gmail.com

Abstrak

Masyarakat pemulung merupakan salah satu kelompok marginal yang menghadapi berbagai persoalan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Keterbatasan akses terhadap layanan dasar menyebabkan rendahnya kualitas hidup masyarakat yang tinggal di lapak pemulung. Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pelayanan sosial serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pemulung. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, partisipasi langsung dalam kegiatan pelayanan, dan dokumentasi kegiatan. Program yang dilaksanakan meliputi pendidikan bagi anak-anak pemulung, penyuluhan kesehatan dan kebersihan, pelatihan keterampilan bagi ibu rumah tangga, bantuan sosial, serta pembinaan karakter dan kerohanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelayanan mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak, kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan, serta keterampilan ekonomi produktif bagi para ibu melalui pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk bernilai jual. Selain itu, kegiatan pelayanan juga memperkuat rasa percaya diri, solidaritas sosial, dan harapan masyarakat terhadap masa depan yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelayanan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok marginal secara berkelanjutan. Dengan demikian, kolaborasi antara perguruan tinggi, gereja, komunitas sosial, dan pemerintah diperlukan untuk memperluas dampak program pemberdayaan bagi masyarakat pemulung.

Kata Kunci: Masyarakat Pemulung, Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan Sosial.

Pendahuluan

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu bangsa. Namun demikian, masih terdapat kelompok masyarakat yang belum memperoleh akses yang memadai terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi, salah satunya adalah komunitas pemulung. Kehidupan masyarakat pemulung umumnya berada dalam kondisi sosial ekonomi yang rentan, ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya akses pelayanan kesehatan, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung kualitas hidup yang layak.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sementara itu, UNESCO (2021) menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, aspek kesehatan dan pemberdayaan ekonomi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat marjinal.

Meskipun berbagai program bantuan sosial telah dilakukan, sebagian besar masih berorientasi pada bantuan sesaat dan belum sepenuhnya mengarah pada pemberdayaan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat pemulung akan peningkatan kapasitas diri dengan program pelayanan yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pelayanan yang tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga aspek pelayanan, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi dalam satu program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan lapak pemulung. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya dampak yang lebih komprehensif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pelayanan kepada masyarakat di lapak pemulung serta mengidentifikasi dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat yang dilayani.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program pelayanan kepada masyarakat di lapak pemulung?
2. Bagaimana kontribusi program pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat pemulung?

3. Apa dampak sosial yang dihasilkan dari kegiatan pelayanan kepada masyarakat di lapak pemulung?

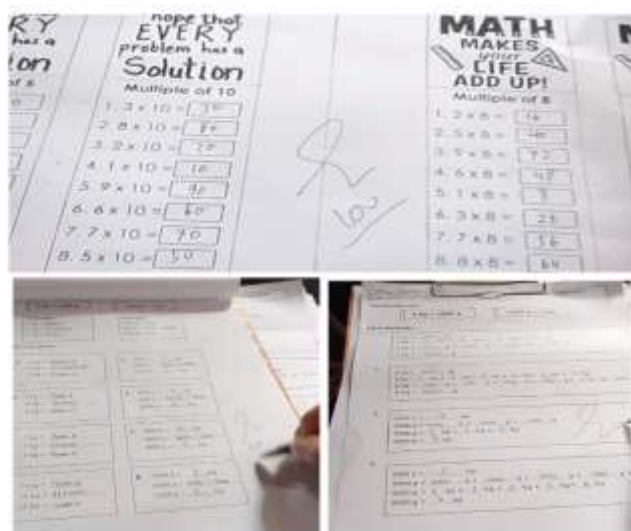
Hasil dan Pembahasan

Pendidikan sebagai Upaya Memutus Rantai Kemiskinan

Program pendidikan menjadi salah satu fokus utama pelayanan kepada masyarakat pemulung. Kegiatan yang dilakukan meliputi bimbingan belajar, kelas membaca dan menulis, serta kegiatan edukatif yang mendukung perkembangan karakter anak.

Tabel 1. Program Pendidikan bagi Anak-anak Pemulung

Program	Tujuan	Dampak
Bimbingan belajar	Meningkatkan kemampuan akademik	Motivasi belajar meningkat
Kelas membaca dan menulis	Mengurangi kesenjangan literasi	Kemampuan literasi bertambah
Pendidikan karakter	Membentuk sikap positif	Meningkatkan kepercayaan diri



Gambar 1. Hasil Penilaian Matematika Anak-Anak

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih aktif dalam belajar dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan formal.

Penyuluhan Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

Lingkungan lapak pemulung memiliki risiko kesehatan yang cukup tinggi akibat paparan sampah dan sanitasi yang kurang memadai. Oleh karena itu, dilakukan penyuluhan mengenai pola hidup bersih dan sehat serta pemeriksaan kesehatan sederhana.

Program ini meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan diri dan lingkungan. Masyarakat mulai menerapkan kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan tempat tinggal, serta memperhatikan kondisi kesehatan anggota keluarga.

Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan

Salah satu inovasi program pelayanan adalah pelatihan pembuatan tatakan panci dan keset kaki dari kain sisa produksi konveksi. Program ini bertujuan memberikan keterampilan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga.

Tabel 2. Dampak Pelatihan Keterampilan Ekonomi

Aspek	Sebelum Program	Setelah Program
Keterampilan produksi	Rendah	Meningkat
Pemanfaatan limbah kain	Belum optimal	Menjadi produk bernilai jual
Pendapatan tambahan	Tidak ada	Mulai terbentuk
Kepercayaan diri peserta	Rendah	Meningkat



Gambar 2. Ibu-Ibu Berhasil Membuat Tatakan Panci

Temuan ini sejalan dengan teori Amartya Sen yang menekankan bahwa pembangunan harus memperluas kemampuan (*capability*) masyarakat dalam menentukan kehidupan yang mereka nilai berharga. Melalui pelatihan tersebut, masyarakat memperoleh kemampuan baru yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Dampak Sosial dan Kemanusiaan

Selain dampak ekonomi dan pendidikan, program pelayanan juga menghasilkan dampak sosial yang signifikan. Bantuan sosial, pembinaan karakter, dan pendampingan kerohanian membantu membangun rasa percaya diri serta harapan baru bagi masyarakat pemulung.

Pelayanan yang dilakukan tidak hanya memenuhi kebutuhan material, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas sosial, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelayanan yang holistik lebih efektif dibandingkan dengan bantuan yang hanya berorientasi pada kebutuhan sesaat.

Kesimpulan

Pelayanan kepada masyarakat di lapak pemulung merupakan bentuk pengabdian yang mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat marginal. Program pendidikan berhasil meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan literasi anak-anak. Program kesehatan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sementara itu, pelatihan keterampilan berbasis pemanfaatan limbah kain memberikan peluang ekonomi baru bagi keluarga pemulung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelayanan yang mengintegrasikan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, gereja, komunitas sosial, dan pemerintah daerah untuk memperluas jangkauan serta keberlanjutan program serupa. Penelitian selanjutnya dapat mengukur dampak program secara kuantitatif sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif mengenai tingkat perubahan kesejahteraan masyarakat pemulung.

Daftar Pustaka

- Dewantara, K. H. (2013). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: UST Press.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York: Oxford University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- United Nations Children's Fund. (2023). *The State of the World's Children*. New York: UNICEF.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2021). *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. Paris: UNESCO.
- World Health Organization. (2023). *Promoting Health in Communities*. Geneva: WHO.